

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia khususnya di negara-negara berkembang. Penyebab dari penyakit ini adalah bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan umumnya menginfeksi paru-paru, meskipun dapat menyerang organ tubuh lainnya. Meskipun telah ada upaya pencegahan dan pengobatan yang signifikan namun penyakit ini belum dapat dieliminasi (Rahmadani et al., 2022).

Penderita tuberkulosis (TBC) setiap tahun mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor pencetus seperti putus obat, dan ketidakpatuhan pasien minum obat secara teratur, kurangnya dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi pasien patuh minum obat secara teratur (Maulidan et al., 2021). Selain itu, diakibatkan juga karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis, sehingga penggunaan obat yang tidak rutin dan tidak dikonsumsi rutin selama 6 bulan berturut menyebabkan terhambatnya kecepatan dalam penyembuhan tuberkulosis (Fadillah et al., 2023).

Menurut WHO, tuberkulosis (TBC) pada di tahun 2021 dinobatkan sebagai penyakit menular dengan tingkat kematian tertinggi setelah COVID-19 dan menempati peringkat ke-13 penyebab utama kematian didunia. Jumlah orang yang terdiagnosis TBC pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 10,6 juta kasus. Dari total tersebut, sekitar 6,4 juta orang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan, sementara sekitar 4,2 juta orang belum ditemukan atau didiagnosis. Pada tahun 2021, diperkirakan 6 juta kasus dialami oleh pria dewasa, 3,4 juta oleh wanita dewasa, dan 1,2 juta kasus terjadi pada anak-anak. Kematian akibat penyakit TBC terbilang sangat tinggi, sekitae 1,6 juta orang mati akibat tuberkulosis (TBC). Selain itu, setidaknya 187.000 orang yang mati akibat tuberkulosis (TBC) dan HIV (WHO, 2022).

Menurut Global Tuberculosis Report 2022, Indonesia menempati peringkat ke-2 dalam jumlah penderita tuberkulosis (TBC) terbanyak di dunia. Jumlah kasus TBC di Indonesia diperkirakan mencapai 969.000, meningkat dari tahun 2020 yang sebanyak 824.000. Kasus tuberkulosis (TBC) terbanyak di Indonesia terjadi paling banyak di usia produktif, terutama usia 45-54 tahun (WHO, 2022). Berdasarkan data Kemenkes RI (2018) Kasus tuberkulosis terbanyak terdapat pada usia 25-34 tahun yaitu sebanyak 18,2% dan usia 45-54 tahun sebesar 17,1% dan pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 16,4% (Nafsi & Rahayu, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, Provinsi NTT berada di urutan ke 15 dengan angka kejadian kasus tuberkulosis (TBC) sebanyak 6.746 kasus. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2018 kasus tuberkulosis (TBC) tinggi terdapat di Kota Kupang dengan 645 kasus TBC yaitu 374 kasus dialami oleh laki-laki dan 271 kasus dialami oleh perempuan (Making et al., 2023). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang, jumlah kasus tuberkulosis (TBC) tahun 2022 di Kota Kupang meliputi 12 Puskesmas salah satunya Puskesmas Oebobo dengan jumlah kasus sebanyak 64 kasus (Dinkes, 2022). Sedangkan menurut data yang didapatkan dari Puskesmas Oebobo, jumlah kasus tuberkulosis Desember 2023 bertambah menjadi 87 kasus.

Menurut Husnawati et al., (2021) untuk menurunkan angka penderita dan kematian akibat tuberkulosis, sangat penting bagi pasien untuk disiplin minum obat selama enam bulan penuh. Ketaatan minum obat ini sangat krusial karena dapat memastikan bahwa bakteri penyebab TBC benar-benar mati dan mencegah terjadinya resistensi obat. Keberhasilan pengobatan tuberkulosis (TBC) dipengaruhi oleh pengetahuan pasien yaitu ada atau tidaknya motivasi dan dukungan untuk melakukan pengobatan secara tuntas sehingga hal ini dapat mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi obat. Dampak dari penderita berhenti mengonsumsi obat adalah dapat memicu adanya kuman tuberkulosis yang resisten terhadap obat, jika hal ini terus terjadi maka kuman tersebut terus menyebar

sehingga pengendalian obat tuberkulosis akan semakin sulit dilaksanakan dan akan meningkatkan angka kematian akibat penyakit tuberkulosis. (Fitri et al., 2018)

Jika penderita tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pengobatan tuberkulosis paru, manfaat makan obat secara teratur, maka akan sulit untuk menentukan sikap serta mewujudkannya dalam suatu perbuatan/tindakan. Pengetahuan dan sikap menentukan perilaku atau tindakan seseorang (Panjaitan & Dumiri, 2019).

Menurut Widianoro (2022) semakin baik pengetahuan penderita tuberkulosis maka akan patuh dalam meminum obat anti tuberkulosis (OAT). Pengetahuan penderita yang rendah dapat menentukan ketidakteraturan penderita minum obat karena kurangnya informasi yang diberikan petugas kesehatan tentang penyakit tuberkulosis (TBC), cara pengobatan, bahaya akibat tidak teratur minum obat dan pencegahannya (Adam, 2020).

Menurut Husnawati.,dkk (2021) pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pengobatan tuberkulosis perlu diberikan kepada pasien TB untuk meningkatkan pengetahuan pasien. Metode edukasi yang dapat digunakan meliputi penyuluhan, visualisasi melalui video, dan materi edukasi tertulis. Sehingga perlu diadakan intervensi yaitu pendidikan kesehatan tentang pengobatan tuberkulosis bagi penderita tuberkulosis.

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan maupun usaha dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada kelompok atau individu tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan menjadi lebih baik. Hal ini akan berdampak pada sikap dan perilaku sehat seseorang. Salah satu strategi efektif dalam penyampaian edukasi kesehatan adalah melalui pemanfaatan media yang relevan dan berkualitas, salah satunya menggunakan media poster. Penggunaan poster sebagai media pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Poster, dengan karakteristik visualnya yang kuat, mampu

menarik perhatian dan memotivasi individu untuk berperilaku sehat (Inta et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Inta.,dkk (2021) menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian penyuluhan menggunakan media poster GEN IMUT terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Laosu, Kecamatan Bondoala, Kabupaten Konawe pada tahun 2020. Hasil penelitian dari Sibua.,dkk (2023) di wilayah kerja Puskesmas Mopuya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan penderita tuberkulosis setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari kategori kurang (1,44) menjadi kategori baik (1,88), mengindikasikan bahwa program edukasi yang diberikan telah efektif dalam meningkatkan pemahaman penderita tentang penyakit TB.

Berdasarkan data-data di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pengobatan Tuberkulosis (TBC) Terhadap Tingkat Pengetahuan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. Dalam penelitian ini pendidikan kesehatan menggunakan poster yang berisi tentang informasi serta kalender pengobatan untuk mengingatkan pasien agar dapat melakukan pengobatan dengan baik dan benar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pengobatan Tuberkulosis (TBC) Terhadap Tingkat Pengetahuan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengobatan tuberkulosis (TBC) terhadap tingkat pengetahuan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan minum obat pada pasien tuberkulosis sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Oebobo.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan minum obat pada pasien tuberkulosis sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Oebobo.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengobatan tuberkulosis (TBC) tingkat pengetahuan minum obat di Puskesmas Oebobo.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Kupang khususnya dalam bidang keperawatan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan edukasi pada masyarakat.

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sebagai bahan masukan pada program penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat khususnya penderita dan keluarga penderita tuberkulosis (TBC).

##### **2. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah penulis dan memperoleh pengalaman berharga dalam penelitian serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan.

## 1.5. Keaslian Penelitian

*Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian*

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Siska Sibua, Finni Fitria Tumiwa, Angelia Pondaa (2023)	Pemberian Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Penderita Tuberkulosis	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Experiment dengan rancangan penelitian yang digunakan pre test dan post test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mopuya yang di diagnosis secara klinis (dari hasil rontgen uji tuberculin) berjumlah 25 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode Non – Random Sample. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAP, Leaflet dan Kuesioner.	Hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 1,44 (Tingkat Pengetahuan Kurang), sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan setelah pendidikan kesehatan adalah 1,88 (Tingkat Pengetahuan Baik), hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tuberkulosis terhadap pengetahuan penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Mopuya.

2	Dwyndawati Inta, Hartati Bahar, Farit Rezal	Pengaruh Poster Gen Imut Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Laosu, Kecamatan Bondoala, Kabupaten Konawe, Tahun 2020	Menggunakan rancangan quasi-eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 213 sampel yakni 34 eksperimen dan 34 kontrol.	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan TB sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media poster GEN IMUT di wilayah kerja Puskesmas Laosu, Kecamatan Bondoala, Kabupaten Konawe tahun 2020. yaitu tingkat pengetahuan kelompok eksperimen nilai $p = 0,031$ dan kelompok control $p = 0,500$ , sikap kelompok eksperimen nilai $p = 0,000$ dan kelompok control $p = 0,375$ , tindakan kelompok eksperimen nilai $p = 0,000$ dan kelompok control $p = 1,000$ ).
3	Siti Nurhasanah, Linda Riski Sefrina, Rini	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap	Jenis penelitian ini adalah <i>one groups pretest posttest</i> yaitu <i>quasy eksperimen</i> . Populasi pada penelitian melibatkan	Berdasarkan hasil uji t berpasangan, terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 3,35 poin pada



---

Harianti (2023)	Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Lansia di Posyandu Mawar VII Adiarsa Barat, Karawang Barat	usia 30-80 tahun di Posyandu Mawar VII Adiarsa Barati. Sampel yang digunakan adalah 14 responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji normalitas, uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test menggunakan SPSS	kelompok kontrol dan 4,67 poin pada kelompok intervensi. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, namun peningkatan pada kelompok intervensi lebih signifikan dengan nilai p sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan melalui media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta
-----------------	---	---	--

---

---

4	Vevi Suryeti Putri, Apriyali, Armina (2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis	Penelitian ini merupakan penelitian quasy eksperimen dengan one grup pre-post test. Penelitian telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi dan dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 22 Januari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 keluarga penderita TB dan jumlah sampel sebanyak 35 orang dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji paired t-test.	Ada pengaruh yang signifikan dengan adanya pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan penularan tuberculosi di Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi. Ada perbedaan yang bermakna antara tindakan keluarga tentang pencegahan penularan tuberculosi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang ditunjukkan dengan hasil p value 0,000. Jadi, ada pengaruh yang signifikan dengan adanya pendidikan kesehatan terhadap tindakan keluarga tentang pencegahan penularan tuberculosi di Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi.
---	---	--	---	---

---

---

5	Hairil Akbar, Moh. Rizki Fauzan, Darmini (2021)	Pendidikan Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Mopuya	Rancangan penelitian ini menggunakan pre test dan post test, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mopuya yang di diagnosis secara klinis berjumlah 25 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh dengan sampel 25 responden. Pada penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-Test dengan menggunakan tingkat signifikan $p \text{ value} < 0,05$ .	Terlihat nilai mean perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah 0,440 dengan standar deviasi 0,507. Hasil uji Paired Sample T-Test didapatkan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh bermakna antara pengetahuan penderita Tuberkulosis sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Kesimpulan : Bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan penderita Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Mopuya
---	---	---	--	--

---